

**Analisis Lahan untuk Perencanaan Pengembangan
Tanaman Jeruk Siam (*Sitrus reticulata*) di Kecamatan
Jatinom Kabupaten Klaten**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

EMI FADHILAH FITRIANI

NIM: E 100 080 052

Kepada:

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ANALISIS LAHAN UNTUK PERENCANAAN
PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM (*Citrus
Reticulata*) DI KECAMATAN JATINOM KABUPATEN
KLATEN

EMI FADHILAH FITRIANI

E. 100 080 052

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada:

Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2012

Jam : 12.45

dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing



(Drs. Suharjo, M.S.)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Geografi UMS



(Drs. Priyono, M. Si)

**ANALISIS LAHAN UNTUK PERENCANAAN PENGEMBANGAN
TANAMAN JERUK SIAM (*Sitrus Reticulata*) DI KECAMATAN JATINOM
KABUPATEN KLATEN**

**Emi Fadhilah Fitriani, E 100 080 052, Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012**

ABSTRACT

The study entitled "Analysis of Land for Development Planning in District Citrus Siam Jatinom Klaten" aims: to know the potential and its suitability pengembangatingkat planning constraint to citrus crops, determine the level of market demand for citrus, and determine the potential for land development planning daerah citrus crops in the study. The method used in this study is a survey method, namely observation, measurement and recording of data in a systematic and interviews to gauge market demand. Unit is a unit of data used and the level of market demand for land.

The results showed that (1) the level of suitability of land in the study area has three classes of land suitability for citrus crops such as classes S3 (Based Marginal), N1 (Not Available) and N2 (Not Available Permanent) with limiting factors such as soil texture, K₂O and slopes, (2) the lack of supply of citrus caused traders had supplying merchandise from Jember and Malang. The percentage interest is 87.5% of tangerine, orange ponskan 7.5% while 5% orange baby. (3) The potential of the land is divided into 3 areas that can be developed to the extent of citrus plants 1190.25 ha which is 33.5% of the area of Jatinom, the area considered for citrus crops breadth 1481.61 ha ie 4.7% of the broad Jatinom entire region, and the area is not developed to the extent of 881.14 citrus plants ha ie 24.8% of the total area Jatinom.

Keywords: land suitability, market demand, and the potential for land development planning.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Analisis Lahan untuk Perencanaan Pengembangan Tanaman Jeruk Siam di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten", bertujuan: mengetahui potensi perencanaan lahan beserta faktor penghambat untuk tanaman jeruk siam, mengetahui tingkat permintaan pasar terhadap jeruk siam, dan mengetahui potensi perencanaan pengembangan lahan untuk tanaman jeruk siam di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu pengamatan, pengukuran dan pencatatan data secara sistematis dan wawancara untuk mengukur Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kesesuaian lahan di daerah penelitian memiliki tiga kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam antara lain kelas S₃ (Sesuai Marginal), N₁ (Tidak Sesuai) dan N₂ (Tidak Sesuai Permanen) dengan faktor pembatas berupa tekstur tanah, K₂O dan lereng, (2) kurangnya pasokan jeruk siam menyebabkan

pedagang harus memasok dagangan dari Jember dan Malang, persentase peminat jeruk siam yaitu 87,5%, jeruk ponskan 7,5% sementara jeruk *baby* 5%, (3) potensi lahan dibagi menjadi 3 yaitu daerah yang dapat dikembangkan untuk tanaman jeruk siam luasnya 1.190,25 ha yaitu 33,5% dari luas wilayah Jatinom, daerah yang dipertimbangkan untuk tanaman jeruk siam luasnya 1.481,61 ha yaitu 4,7% dari luas wilayah Jatinom, dan daerah yang tidak dikembangkan untuk tanaman jeruk siam luasnya 881,14 ha yaitu 24,8% dari luas wilayah Jatinom.

permintaan pasar. Satuan data yang digunakan adalah satuan lahan dan tingkat permintaan pasar.

Kata kunci: kesesuaian lahan, permintaan pasar, dan potensi perencanaan pengembangan lahan.

1. PENDAHULUAN

Lahan di Kecamatan Jatinom sangat memungkinkan untuk ditanami jeruk siam karena posisinya yang berada kaki dan lereng gunung Merapi. Tanaman jeruk siam akan tumbuh dan menghasilkan buah yang berkualitas apabila berada pada ketinggian dibawah 700 m dpl. Tahun 1990an Kecamatan Jatinom merupakan daerah penghasil jeruk siam terbesar di Kabupaten Klaten. Masuk tahun 2000an Kecamatan Jatinom mengalami gagal panen dan baru mulai menanam lagi pada tahun 1997. Hasil produksi jeruk siam dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Jeruk Siam Tahun 1997-2009

Tahun	Jmlh Tanaman (btg)	Jmlh Produksi (kg)
1997	4240	-
1998	4880	-
1999	5545	-
2000	9055	59.980
2001	9605	66.490
2002	9745	53.300
2003	9745	71.770
2004	9745	84.840
2005	9745	69.070
2006	9745	100.955
2007	9745	87.560
2008	9745	83.720
2009	9745	65.630

2010	9745	69.025
2011	9745	70.960

Sumber: UPTD Pertanian Kec. Jatinom

Tabel di atas menunjukkan bahwa tahun 1997-1999 petani masih mulai menanam jeruk siam dengan jumlah tanaman yang makin bertambah. Tahun 2000-2001 jumlah tanaman jeruk siam semakin bertambah, sehingga jumlah produksinya juga bertambah. Mulai tahun 2002-2011 jumlah tanaman jeruk siam tidak mengalami perubahan, akan tetapi mengalami naik turun produksi. Upaya meningkatkan produksi jeruk siam perlu adanya perencanaan yang tepat dengan mengetahui tingkat kesesuaian lahan dan permintaan di daerah penelitian.

2. TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan beserta faktor pembatas untuk tanaman jeruk siam di Kecamatan Jatinom.
- b. Mengetahui tingkat permintaan pasar terhadap jeruk siam di Kecamatan Jatinom.
- c. Mengetahui potensi perencanaan lahan untuk

tanaman jeruk siam di Kecamatan Jatinom.

3. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan metode dalam proses penelitian, pengambilan sampel dan analisa data. Metode yang digunakan antara lain.

- a. Metode *Survey* yaitu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan, pengukuran, dan pencatatan secara langsung di lapangan.
- b. Metode *Purposive Sampling* yaitu metode yang digunakan untuk menentukan daerah penelitian. Daerah penelitian ditentukan berdasarkan kondisi atau syarat tertentu.
- c. Metode *Stratified Sampling* yaitu metode yang digunakan dalam mengambil sampel pada daerah penelitian. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan strata,

strata yang digunakan adalah satuan lahan.

- d. Metode wawancara berstruktur yaitu dengan membuat kuesioner terlebih dulu guna untuk memperlancar proses wawancara kepada pedagang dan pembeli jeruk.
- e. Metode *maching* yaitu membandingkan antara karakteristik lahan yang diperoleh dari hasil pengamatan, pengukuran dan pencatatan dan hasil uji laboratorium dengan kriteria persyaratan kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kesesuaian lahan daerah penelitian berada pada klas S_3 , N_1 , dan N_2 . Hasil survey di lapangan disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Survey Lapangan

No.	Satuan Lahan	Drainase	Kedalaman efektif (cm)	Kemiringan Lereng (%)	Singkapan Batuan (%)	Batuan di Permukaan (%)
1	V ₃ IRePmk	b	150	8	2	3
2	V ₃ IReKbc	ab	150	11	3	2
3	V ₃ IReTgl	b	125	11	1	3
4	V ₃ IReSwh	ab-at	100	8	2	1
5	V ₃ IIIRePmk	b	120	11	4	5
6	V ₃ IIIReKbc	b	150	33	5	2
7	V ₃ IIIReTgl	b	155	11	1	3
8	V ₃ IIIReSwh	ab	90	7	1	1
9	V ₃ IVRePmk	b	160	33	3	4
10	V ₃ IVReKbc	b	200	46	2	15
11	V ₃ IVReTgl	b	175	29	3	6
12	V ₄ IRePmk	ab	110	2	4	3

13	V ₄ IReKbc	ab	100	2	6	2
14	V ₄ IReSwh	ab	90	2	1	1
15	V ₄ IIRePmk	at	110	4	2	2
16	V ₄ IIReKbc	b	120	4	3	2
17	V ₄ IIReTgl	b	140	36	5	2
18	V ₄ IIReSwh	ab	100	8	1	1
19	V ₄ IIIRePmk	b	120	8	3	2
20	V ₄ IIIReKbc	b	155	13	4	2
21	V ₄ IIIReTgl	b	110	24	4	2
22	V ₄ IIIReSwh	ab	100	11	1	1
23	V ₄ IVRePmk	b	120	29	3	2
24	V ₄ IVReKbc	b	150	38	5	2

Sumber : Data Primer (2012)

Keterangan : ab : agak baik, b : baik, at : agak terhambat

Data hasil uji laboratorium Fitriana (2012) pada Tabel 4.2 diperoleh dari refrensi, yaitu hasil uji berikut. laboratorium yang dilakukan oleh

Tabel 4.2 Hasil Uji Laboratorium Sampel Tanah

No.	Karakteristik Satuan Lahan	Karakteristik Lahan						
		Tekstur Tanah	KTK (me%)	pH	Salinitas	Total N (%)	P ₂ O ₅ (ppm)	K ₂ O (me%)
1	V ₃ IIReSwh	LB	19.80	5,47	0,75	0,18	16,74	0,26
2	V ₃ IIIReKbc	LB	18.60	6,03	0,14	0,20	13,31	0,29
3	V ₃ IVReTgl	LB	20.48	5,29	0,30	0,18	13,62	0,28
4	V ₄ IReSwh	LB	20.80	6,02	0,20	0,15	14,52	0,26
5	V ₄ IIReKbc	LB	21.40	5,97	0,17	0,17	15,63	0,27
6	V ₄ IIIReTgl	L	20.60	6,70	0,14	0,18	14,22	0,28
7	V ₄ IVReKbc	G	21.00	5,81	0,11	0,20	14,83	0,25
8	V ₄ IIRePmk	GL	19.40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24

Sumber : Fitriana Uswatun Hasanah (2012)

Keterangan : LB : Lempung Berpasir
L : Lempung

G : Geluh
GL : Geluh Lempung

4.1 Tingkat Kesesuaian Lahan dan Faktor Pembatas untuk Tanaman Jeruk Siam Daerah Penelitian.

Hasil survey lapangan dan analisa laboratorium menggambarkan karakteristik lahan tiap satuan lahan yang disajikan pada tabel 4.3. Berdasarkan karakteristik lahan pada tiap-tiap satuan lahan kemudian

dimatchingkan persyaratan tumbuh tanaman jeruk siam didapatkan kelas dan sub-kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam yang disajikan pada tabel 4.4. Hasil analisa tabel kelas dan sub kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam dapat diketahui kesesuaian lahan tingkat sub-kelas yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.3 karakteristik pada tiap-tiap satuan lahan di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten

Satuan Lahan	(t)		(w)		(f)			(c)		(n)			(p)		(e)
	Temperatur rata-rata tahunan (°C)	Bk	CH (mm)	Drainase	Tekstur tanah	Kedalaman Efektif tanah	KTK (me %)	PH	Salinitas (ms)	N Total (%)	P2O5 (ppm)	K2O (me %)	Batuan Permukaan (%)	Batuan singkapan (%)	Lereng (%)
V3IIReKbc	24,08	3,5	2.120,3	ab	LS	150	18,60	6,03	0,14	0,20	13,31	0,29	2	3	11
V3IIRePmk	24,08	3,5	2.120,3	b	SCL	150	19,40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24	3	2	8,8
V3IIReSwh	240,8	3,5	2.120,3	at	LS	100	19,80	5,47	0,75	0,18	16,74	0,26	1	1	11
V3IIReTgl	24,08	3,5	2.120,3	b	LS	125	20,48	5,29	0,30	0,18	13,62	0,28	3	2	8,8
V3IIIReKbc	24,08	3,5	2.120,3	b	LS	150	18,60	6,03	0,14	0,20	13,31	0,29	2	5	33
V3IIIRePmk	24,08	3,5	2.120,3	b	SCL	120	19,40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24	5	4	11
V3IIIReSwh	24,08	3,5	2.120,3	ab	LS	90	19,80	5,47	0,75	0,18	16,74	0,26	1	1	6,7
V3IIIReTgl	24,08	3,5	2.120,3	b	LS	155	20,48	5,29	0,30	0,18	13,62	0,28	3	1	11
V3IVReKbc	24,08	3,5	2.120,3	b	LS	200	18,60	6,03	0,14	0,20	13,31	0,29	15	3	46,7
V3IVRePmk	24,08	3,5	2.120,3	b	SCL	160	19,40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24	4	3	33
V3IVReTgl	24,08	3,5	2.120,3	b	LS	175	20,48	5,29	0,30	0,18	13,62	0,28	6	1	28,9
V4IIReKbc	24,08	3,5	2.120,3	ab	LS	100	18,60	5,97	5,97	0,17	15,63	0,27	2	6	2
V4IIRePmk	24,08	3,5	2.120,3	ab	SCL	110	19,40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24	3	4	2
V4IIReSwh	24,08	3,5	2.120,3	ab	LS	90	20,80	6,02	0,20	0,15	14,52	0,26	1	1	2
V4IIReKbc	24,08	3,5	2.120,3	b	LS	120	18,60	5,97	5,97	0,17	15,63	0,27	2	3	4
V4IIRePmk	24,08	3,5	2.120,3	at	SCL	140	19,40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24	2	5	35,6
V4IIReSwh	24,08	3,5	2.120,3	ab	LS	110	20,80	6,02	0,20	0,15	14,52	0,26	2	2	4
V4IIReTgl	24,08	3,5	2.120,3	b	C	100	20,60	6,70	0,14	0,18	14,22	0,28	1	1	8,8
V4IIIReKbc	24,08	3,5	2.120,3	b	LS	155	18,60	5,97	5,97	0,17	15,63	0,27	2	4	13
V4IIIRePmk	24,08	3,5	2.120,3	b	SCL	120	19,40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24	5	3	8,8
V4IIIReSwh	24,08	3,5	2.120,3	ab	LS	100	20,80	6,02	0,20	0,15	14,52	0,26	1	1	11
V4IIIReTgl	24,08	3,5	2.120,3	b	C	110	20,60	6,70	0,14	0,18	14,22	0,28	5	4	24,4
V4IVReKbc	24,08	3,5	2.120,3	b	L	150	21,00	5,81	0,11	0,20	14,83	0,25	2	5	37,8
V4IVRePmk	24,08	3,5	2.120,3	b	SCL	120	19,40	5,90	0,16	0,20	13,31	0,24	2	3	28,9

Sumber: Penulis, 2012

Tabel 4.4 Kelas dan Sub kelas Kesuaian Lahan Untuk Tanaman Jeruk Siam di Daerah Penelitian

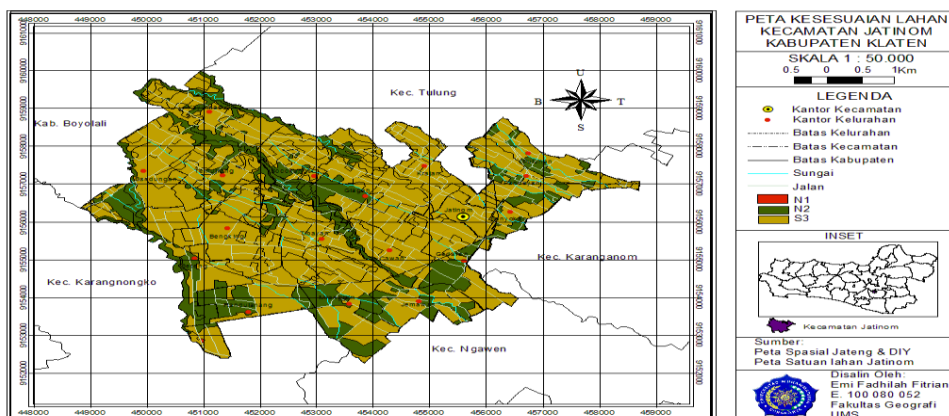
No.	Satuan Lahan	(t) Temperatur rata-rata tahunan	(w)		(r)			(f)		(c)	(n)			(p)		(e) Lereng (%)	Kelas	Sub Kelas
			Bk	CH	Drainase	Tekstur	Kedalaman Efektif tanah	KTK (me %)	PH		Salinitas (ms)	N (%)	P2O5 (ppm)	K2O (me %)	Batuan Permukaan (%)			
1.	V3IReKbc	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3me	
2.	V3IRePmk	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3ne	
3.	V3IReSwh	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3ne	
4.	V3IReTgl	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3ne	
5.	V3IReKbc	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S2	N2	N2e	
6.	V3IRePmk	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S2	S2	S3	S3ne	
7.	V3IReSwh	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3m	
8.	V3IReTgl	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3me	
9.	V3IVReKbc	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S3	S1	N2	N2e	
10.	V3IVRePmk	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S2	S1	N2	N2e	
11.	V3IVReTgl	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S2	S1	N2	N2e	
12.	V4IreKbc	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S2	S3	S3m	
13.	V4IrePmk	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S2	S3	S3n	
14.	V4IreSwh	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3m	
15.	V4IReKbc	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3m	
16.	V4IRePmk	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S2	N2	N2e	
17.	V4IReSwh	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3m	
18.	V4IReTgl	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S2	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3me	
19.	V4IReKbc	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3me	
20.	V4IRePmk	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S2	S1	S3	S3ne	
21.	V4IReSwh	S1	S2	S1	S2	S3	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	S3	S3me	
22.	V4IReTgl	S1	S2	S1	S1	S3	S1	S2	S1	S2	S2	S2	S3	S2	S2	N1	N1e	
23.	V4IVReKbc	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	N2	N2e	
24.	V4IVRePmk	S1	S2	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S3	S1	S1	N2	N2e	

Sumber : Penulis, 2012

Tabel 4.5 Sub-kelas dan Faktor-faktor Penghambat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jeruk Siam di daerah Penelitian

No.	Kelas kesesuaian lahan	Sub-klas Kesesuaian Lahan	No. Satuan Lahan (Tabel 3.1)	Faktor penghambat Lahan	Luas (Ha)
1.	S ₃	S _{3,r.n.e}	1,8,18,19,21	Tekstur tanah : P asir berlempung, Liat K ₂ O : 0,24-0,29 (me %) Lereng : 8,8 – 11 %	1087,73
2.	S ₃	S _{3,n.e}	7,12,14,15, 17	K ₂ O : 0,24-0,29 (me %) Lereng : 8,8 – 11 %	790,88
3.	S ₃	S _{3,r.n}	2,3,4,6,20	Tekstur tanah : Lempung liat berpasir, pasir berlempung K ₂ O : 0,24-0,29 (me %)	569,86
4.	S ₃	S _{3n}	13	K ₂ O : 0,24-0,29 (me %)	40,39
5.	N ₁	N _{1,e}	22	Lereng : 24,4 %	37,62
6.	N ₂	N _{2,e}	5,9,10,11,23,24,16	Lereng : 8,8 – 46,7 %	1027,27

Sumber : Analisa Data Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jeruk siam, 2012. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 6 sub-kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam di daerah penelitian yaitu S_{3me}, S_{3ne}, S_{3nr}, S_{3n}, N_{1e} dan N_{2e}. Faktor pembatas yang paling dominan untuk kelas S₃ adalah hara yang tersedia yaitu K₂O, sedangkan untuk ordo kesesuaian lahan N adalah kemiringan lereng. Faktor pembatas berupa ketersediaan hara pada tanah yaitu K₂O masih bisa diatasi dengan memberikan pupuk yang cukup pada tanaman, faktor pembatas berupa tekstur tanah dapat diperbaiki dengan pengolahan lahan yang secara teratur dan faktor pembatas berupa kemiringan lereng tidak dapat diperbaiki. Peta kesesuaian lahan terdapat pada gambar 4.1, sebagai berikut.



Gambar 4.1 Peta Kesesuaian Lahan Kecamatan Jatitnom Kabupaten Klaten

4.2 Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi dapat diketahui dari beberapa hal. Antara lain: hasil produksi tanaman jeruk siam, kondisi pasar, dan hasil produksi tanaman jeruk siam.

4.2.1 Hasil Produksi Tanaman Jeruk Siam Daerah Penelitian

Tanaman jeruk siam mulai dapat dipanen ketika sudah berusia 3 tahunan dan dapat bertahan sampai usia 7-8 tahun. Masa panen buah jeruk siam dalam 1 tahun ada dua musim panen yaitu musim kemarau dan awal musim penghujan, yaitu 6 bulan dalam satu tahun. Hasil produksi tanaman jeruk siam dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Produksi Tanaman Jeruk Siam Tahun 2011

Desa	Jumlah Tanaman (batang)	Hasil Produksi (kg)
Glagah	750	6.000
Cawan	1.150	10.350
Mranggen	900	6.300
Randu lanang	1.045	8.360
Beteng	860	9.300
Bengking	1.350	9.450
Tibayan	1.600	12.800
Jemawan	950	5.700
Temuireng	1.100	7.700
Jumlah	9.745	70.960

Sumber: UPTD Pertanian Kecamatan Jatinom, 2012

Hasil produksi jeruk siam terbanyak ada pada tiga desa yaitu Bengking, Cawan dan Tibayan. Hasil produksi jeruk siam mencapai 12.800 kg dengan jumlah tanaman 1.600 batang di desa Tibayan. Desa Cawan memproduksi jeruk siam sebesar 10.350 kg dengan jumlah tanaman 1.150 batang. Desa Bengking memproduksi 9.450 kg dengan jumlah tanaman 1.350 batang. Banyaknya jumlah produksi bukan tergantung pada jumlah tanaman yang ditanam, akan tetapi kondisi lahan suatu wilayah juga mempengaruhi hasil produksi jeruk siam.

4.2.2 Kondisi Pasar di Kecamatan Jatinom

Kecamatan Jatinom terdapat lima pasar yaitu pasar Jatinom, Gabus, Mranggen, Tibayan dan Kayumas. Pasar yang paling ramai yaitu pasar Gabus yang buka pada jam 02.00-16.00. Pengunjung dan

pedagang di pasar Gabus berasal Tulung, Karangnom, Boyolali. Pengunjung pasar Gabus semakin ramai pada hari Sabtu dan Minggu, dimana pengunjung yang datang berasal dari warga Jatinom, Tulung, Karangnom, Boyolali, Cawas dan Pedan.

Pasar Jatinom buka pada jam 07.00-14.00. Pengunjung pasar semakin ramai karena pasar Jatinom berdekatan dengan pasar hewan yaitu pasar Legi. Pengunjung yang datang berasal dari Jatinom, Tulung, Boyolali, Klaten sampai ada yang dari Salatiga.

Pasar Gabus dan pasar Jatinom merupakan pasar yang berada di tengah Kota Jatinom, sementara pasar Mranggen, Tibayan dan Kayumas merupakan pasar kecil yang menjajakan kebutuhan masyarakat sekitar pasar, pengunjungnya berasal dari

masyarakat sekitar pasar. Pasar Mranggen dan pasar Tibayan buka pada jam 03.00-08.00, sedangkan pasar Kayumas buka jam 04.00-12.00.

4.2.3 Tingkat Permintaan Pasar

Responden yang terpilih untuk mengetahui permintaan pasar adalah pedagang buah-buahan. Berdasarkan pada hasil survei yang dilakukan di

pasar Jatinom, Tibayan, Kayumas, Gabus dan Mranggen pada tanggal 31 Juni 2012 dan pada tanggal 1 Juli 2012 diketahui bahwa jenis jeruk yang dijual di pasar Jatinom yaitu ada tiga jenis, yaitu: jeruk siam, jeruk ponskan dan jeruk *baby*. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada pedagang jeruk didapatkan informasi berikut.

Tabel 4.7 Tingkat Permintaan Pasar

Jenis jeruk	Harga beli (Rp/kg)	Harga jual (Rp/kg)	Jeruk dijual (kg/hari)	Jeruk terjual (kg/hr)	Jeruk terjual (%/hari)	Pemasukan (Rp/hari)	Total Pemasukan (Rp/bln)
Jeruk Siam	8.000	9.000	50	35	70	35.000	1.050.000
Jeruk Ponskan	6.000	7.000	50	20	40	20.000	600.000
Jeruk <i>Baby</i>	4.500	5.000	25	10	40	5.000	150.000

Sumber : Hasil wawancara, 2012

Jeruk siam memiliki harga jual yang paling tinggi diantara jeruk yang lainnya, yaitu Rp 9.000,00/hari. Jeruk siam didapatkan pedagang dari petani secara langsung dan sebagian didatangkan dari luar daerah yaitu Jember dan Malang. Hal ini karena jumlah pasokan dari petani yang kurang bisa memenuhi jumlah permintaan pasar. Jeruk yang diperoleh dari petani rata-rata tiap hari hanya 10-25 kg dan kekurangannya didapatkan dari pasokan luar. Pendapatan rata-rata tiap hari Rp 35.000,00. Tengkulak juga menjual jeruk siam di pasar-pasar sekitar Jatinom yaitu pasar Ngawen, Tulung, Boyolali, Kartosuro, dan Semarang.

Jeruk ponskan didapatkan pedagang dari Jember dan Malang. Harga jeruk ponskan lebih murah yaitu Rp 6.000,00/kg. Konsumen kurang berminat terhadap jeruk ponskan sehingga setiap hari pedagang hanya bisa menjual 20 kg

buah. Hasil penjualan jeruk ponskan pedagang mendapatkan pemasukan Rp20.000,00/hari. Jeruk *baby* diperoleh pedagang dari Karanganyar. Jeruk *baby* kurang peminatnya meskipun harganya paling murah yaitu Rp5.000,00/kg. Hal ini disebabkan karena konsumen belum begitu mengenali jeruk ini.

Permintaan pasar sangat dipengaruhi oleh minat konsumen terhadap jeruk siam dimana semakin banyak konsumen yang membeli jeruk siam, semakin tinggi juga tingkat permintaan pasar terhadap hasil produksi tanaman jeruk siam. Minat pembeli dapat diketahui dari presentase pembeli jeruk. Minat pembeli terhadap jeruk dapat dilihat pada Tabel 4.8 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8 Tingkat Minat pembeli terhadap Jeruk

Nama Jeruk	Jumlah peminat (orang)	Prosentase (%)
Jeruk Siam	35	87,5
Jeruk Ponskan	3	7,5
Jeruk <i>Baby</i>	2	5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, 2012

Permintaan pasar untuk jeruk siam yaitu paling tinggi dibanding dengan permintaan jenis jeruk yang lain. Persentase peminat jeruk di pasar Jatinom yaitu peminat jeruk siam 87,5%, jeruk ponskan 7,5%, sementara paling rendah jeruk *baby* 5%.

4.3 Potensi Perencanaan Pengembangan lahan untuk Tanaman Jeruk Siam

Lahan potensi adalah lahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Potensi lahan selalu dikaitkan dengan produksi pertanian, yaitu lahan yang dapat memberikan hasil pertanian yang tinggi walaupun dengan biaya yang rendah. Potensi lahan itu diukur dari sejauh mana lahan dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kehidupan manusia.

Hasil analisis data kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam diperoleh bahwa kelas kesesuaian lahan daerah penelitian yaitu S₃, N₁ dan N₂, dimana faktor penghambat berupa tekstur, K₂O dan kemiringan lereng. Kondisi fisik daerah penelitian berbanding terbalik dengan kondisi ekonomi yang mendukung permintaan jeruk siam dibanding dengan permintaan jeruk lainnya. Lahan di Kecamatan Jatinom sesuai marginal (S3) dan tidak sesuai (N1 dan N2) karena faktor pembatas berupa K₂O, tekstur dan kemiringan lereng. Tekstur dapat diperbaiki dengan cara penglahan lahan secara intensif dan teratur, sementara K₂o dapat diperbaiki dengan memberikan pupuk yang cukup untuk

menjaga kesuburan tanaman, sementara lereng tidak dapat diperbaiki.

Perencanaan ini mengkhususkan suatu perencanaan pengembangan untuk tanaman jeruk siam. Faktor lain selain ekonomi, kondisi alam juga mendukung tanaman jeruk siam yaitu Suhu sangat sesuai untuk tanaman jeruk siam, ketersediaan air sangat sesuai sampai cukup sesuai untuk tanaman jeruk siam, drainase sangat sesuai sampai cukup sesuai untuk tanaman jeruk siam, kedalaman efektif sesuai untuk tanaman jeruk siam, KTK tanah sesuai untuk tanaman jeruk siam, N total cukup sesuai untuk tanaman jeruk siam, P₂O₅ cukup sesuai untuk tanaman jeruk siam, pH tanah sesuai untuk tanaman jeruk siam, salinitas sesuai untuk tanaman jeruk siam, batuan permukaan sesuai sampai cukup sesuai untuk tanaman jeruk siam dan singkapan batuan sesuai sampai cukup sesuai untuk tanaman jeruk siam. Kondisi fisik ini yang mendukung untuk dikembangkannya tanamn jeruk sima di Kecamatan Jatinom. Hasil dari analisa kesesuaian lahan dan diperkuat dengan permintaan pasar terhadap jeruk siam maka daerah penelitian dibagi atas daerah yang dapat dikembangkan, daerah yang dipertimbangkan dan daerah yang tidak dikembangkan. Pembagian wilayah rencana pengembangan lahan dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

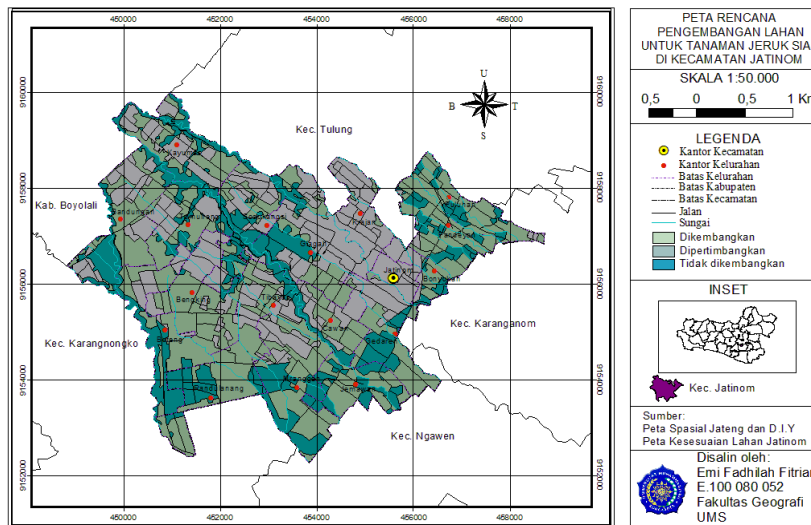
Tabel 4.9 Rencana Pengembangan Lahan untuk Tanaman Jeruk Siam

No.	Potensi	Lokasi	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Dikembangkan	V ₃ IIRePmk, V ₃ IIReSwh, V ₃ IIReTgl, V ₃ IIRePmk, V ₄ IIRePmk,dan V ₄ IRePmk	1190,25	33,5
2.	Dipertimbangkan	V ₃ IIReKbc, V ₃ IIReTgl, V ₄ IIReTgl, V ₄ IIReKbc, V ₄ IIReSwh, V ₃ IIReSwh, V ₄ IreKbc, V ₄ IreSwh, V ₄ IIReKbc, dan V ₄ IIReSwh	1481,61	41,7
3.	Tidak dikembangkan	V ₄ IIReTgl, V ₃ IIReKbc, V ₃ IVReKbc, V ₃ IVRePmk, V ₃ IVReTgl, V ₄ IVReKbc, V ₄ IVRePmk,dan V ₄ IIRePmk	881,14	24,8
Jumlah			3.553	100

Sumber: Penulis, 2012

Potensi lahan dibagi menjadi 3 yaitu (1) daerah yang dapat dikembangkan untuk tanaman jeruk siam berada pada klas kesesuaian lahan S₃ dengan faktor penghambat tekstur dan K₂O, luas lahan yang dikembangkan 1.190, 25 ha atau 33,5%, (2) daerah yang dipertimbangkan untuk tanaman jeruk siam berada pada klas kesesuaian lahan S₃ dengan faktor penghambat tekstur, K₂O dan lereng,

luas lahan yang dikembangkan 881,14 ha atau 24,8 %, dan (3) daerah yang tidak dikembangkan untuk tanaman jeruk siam berada pada klas kesesuaian lahan N₁ dengan faktor penghambat lereng, luas lahan yang dikembangkan 881,14 ha atau 24,8 %. Peta potensi pengembangan lahan untuk tanaman jeruk siam terdapat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Peta Rencana Pengembangan Lahan untuk Tanaman Jeruk Siam di Kecamatan Jatiningga

5. KESIMPULAN

1. Tingkat kesesuaian lahan di daerah penelitian memiliki tiga kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam antara lain kelas S_3 (Sesuai Marginal), N_1 (Tidak Sesuai) dan N_2 (Tidak Sesuai Permanen). Faktor pembatas pada kelas kesesuaian lahan S_3 berupa tekstur tanah, K_2O dan kemiringan lereng. Faktor pembatas pada kesesuaian lahan N_1 dan N_2 berupa kemiringan lereng.
2. Permintaan pasar untuk jeruk siam yaitu paling tinggi dibanding dengan permintaan jenis jeruk yang lain. Persentase peminat jeruk di pasar Jatiningga yaitu peminat jeruk siam 87,5%, jeruk ponskan 7,5%, sementara paling rendah jeruk *baby* 5%.
3. Potensi lahan dibagi menjadi 3 yaitu (1) daerah yang dapat dikembangkan untuk tanaman jeruk siam berada pada kelas kesesuaian lahan S_3 dengan faktor penghambat

tekstur dan K_2O , luas lahan yang dikembangkan 1.190,25 ha atau 33,5%, (2) daerah yang dipertimbangkan untuk tanaman jeruk siam berada pada kelas kesesuaian lahan S_3 dengan faktor penghambat tekstur, K_2O dan lereng, luas lahan yang dikembangkan 881,14 ha atau 24,8 %, dan (3) daerah yang tidak dikembangkan untuk tanaman jeruk siam berada pada kelas kesesuaian lahan N_1 dengan faktor penghambat lereng, luas lahan yang dikembangkan 881,14 ha atau 24,8 %.

6. SARAN

1. Faktor penghambat berupa K_2O pada lahan, perlu adanya penambahan pupuk untuk menjaga kesuburan tanaman.
2. Faktor penghambat berupa tekstur tanah, perlu adanya pengolahan lahan agar membantu perbaikan tanah yang diharapkan lahan dapat ditanami jeruk siam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hidayah, 2011. Rencana Pengembangan Tanaman Ubi jalar di Kecamatan Matesih Kab. Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Arsyad, Sinatala 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor : IPB.
- BPS. 1993-2009. *Kabupaten Klaten dalam Angka*. Klaten : BPS.
- BPS. 2010. *Kecamatan Jatinom Dalam Angka*. Klaten : BPS.
- Daldjoeni. 1983. *Pokok-pokok Iklim*. Bandung: Penerbit Alumni
- Darmawijaya, M. Isa. 1980. *KLASIFIKASI TANAH dasar-dasar bagi peneliti tanah dan pelaksana pertanian di Indonesia*. Bandung : Balai Penelitian Teh dan Kina.
- Djaenuddin, dkk. 2003. *Etunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian*. Bogor. Balai Penelitian Tanah, Puslitbang Tanah dan Agroklimat.
- Dwi Martono, Agus. 1999. *Kartografi Analisa dan Interpretasi Peta*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ida Bagus Mantra, 1983. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta : Nur Cahaya
- Jayadinata, Johara T. 1992. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Pewilayahan*. Bandung : ITB.
- Joko Mardiyanto, Gatot. 2010. *Analisa Kemampuan Lahan di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Nugraha, Gunawan Setya Budi. 2007. *Analisis Lahan Pertanian untuk Pengembangan Produktivitas Padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Noor, Djauhari. 2011. *Geologi untuk Perencanaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Priyana, Yuli. 1998. *Dasar-Dasar Meteorologi dan Klimatologi*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Sabari Yunus, Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Ade Iwan dan Yani Trisnawati. 1999. *Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siem*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sitorus, Santun. 1985. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung : Tarsito.
- Susilowati, Heni Ika. 2008. *Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Tebu Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Geografi UMS.
- Sutriono, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Bayumedia.
- Taryono. 1997. *Sumber Daya Lahan*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Taryono. 1999. *Potensi Lahan dan Perencanaan Tata Ruang*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Time Penulis PS. 1999. *Peluang Usaha dan Pemberdayaan Jeruk Siam*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Pusat Penelitian Agroklimat. 1993. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan*. Departemen Pertanian.